

**UPAYA MAJLIS TAKLIM DARUSSALAM DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KEAGAMAAN DAN KEPEDULIAN SOSIAL
MASYARAKAT DESA TEPAS KECAMATAN GENENG
KABUPATEN NGAWI**

SKRIPSI



Oleh

AYU WULANDARI

NIM : 210317023

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

(IAIN) PONOROGO

2022

ABSTRAK

Wulandari, Ayu.2022. *Upaya Majelis Taklim Darussalam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Kepedulian Sosial Masyarakat Desa Tepas Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.***Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag. M.Pd.I

Kata Kunci : Upaya Majelis Taklim, Meningkatkan Pemahaman, Kepedulian Sosial

Belajar bagi setiap muslim adalah suatu kewajiban. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu tidak ada akhirnya, yang mana sejalan dengan prinsip yang ditetapkan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya. menuntut ilmu tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja, melainkan orang tua juga dapat untuk menuntut ilmu. Menyikapi permasalahan seperti ini tentu para orang tua mencari jalan alternatif untuk menimba ilmu atau memperdalam ilmu agamanya, yaitu dengan menggunakan jalur pendidikan non formal atau biasa dikenal dengan majlis taklim.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menjelaskan upaya majlis taklim Darussalam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan Masyarakat Desa Tepas Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. (2) Menjelaskan keberadaan majlis taklim Darussalam dalam kepedulian sosial terhadap masyarakat Desa Tepas Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. (3) Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kepedulian sosial Masyarakat Desa Tepas Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Metode pengumpulan yang digunakan adalah interview, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Upaya majlis taklim Darussalam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan melalui ceramah ataupun diskusi. Namun dalam hal meningkatkan pemahaman keagamaan lebih dominan menggunakan metode dakwah ceramah. (2) Keberadaan majlis taklim Darussalam terhadap kepedulian sosial melalui silaturahmi, gotong royong, tolong menolong, Amar ma'ruf nahi munkar. Namun dalam menumbuhkan sikap sosial lebih dominan menggunakan metode dakwah diskusi. (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kepedulian sosial terhadap melalui kegiatan yang menjadi daya tarik masyarakat tersendiri.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ayu Wulandari

NIM : 210317023

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Upaya Majelis Taklim Darussalam dalam Meningkatkan
Pemahaman Keagamaan dan Kepedulian Sosial Masyarakat Desa
Teapas Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam Ujian Munaqasah.

Pembimbing



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

Ponorogo, 27 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ayu Wulandari
NIM : 210317023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Majelis Taklim Darussalam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Kepedulian Sosial Masyarakat Desa Tepas Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 21 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 30 Mei 2022


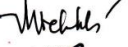

Ponorogo, 30 Mei 2022

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP.196807031999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd. ()
Penguji I : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd. ()
Penguji II : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. ()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

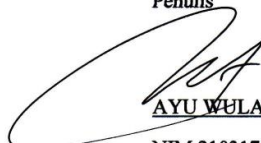
Nama : Ayu Wulandari
NIM : 210317023
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Peran Majelis Taklim Darussalam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Kepeduliaan Sosial Terhadap Masyarakat Desa Tepas Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah di periksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 25 April 2022

Penulis



AYU WULANDARI
NIM.210317023

PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Ayu Wulandari
NIM : 210317023
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Peran Majelis Taklim Darussalam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Kepeduliaan Sosial Terhadap Masyarakat Desa Tepas Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar Merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri .

Apabila di kemudian hari terbukti atau di buktikan skripsi yang hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 April 2022



Penulis

AYU WULANDARI

NIM.210317023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDHLU DAN KAJIAN TEORI	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	17
1. Majelis Taklim	17
a. Pengertian Pengertian Majelis Taklim	17
b. Fungsi Majelis Taklim	19

c. Keutamaan Mengikuti Majelis Taklim	23
2. Pemahaman	24
a. Pengertian Pemahaman	24
b. Indikator Pemahaman Agama	25
3. Kepedulian Sosial.....	28
a. Pengertian Kepedulian Sosial.....	28
b. Jenis-jenis Kepedulian Sosial.....	30
4. Masyarakat	30
a. Pengertian Masyarakat	30
b. Ciri-ciri Masyarakat Peduli	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Lokasi Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data	37
E. Prosedur Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	43
H. Tahapan-Tahapan Penelitian	44
 BAB IV TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Umum.....	47
B. Deskripsi Data Khusus	48

1. Deskripsi Data Tentang Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan.....	48
2. Deskripsi Data Tentang Kepedulian Sosial dalam Kegiatan Majelis Taklim.....	51
3. Deskripsi Data Tentang Hal yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Meningkatkan pemahaman dan Kepedulian Sosial Terhadap Masyarakat Desa Tepas Kecamatan Geneng	54
BAB V PEMBAHASAN	
A. Analisi Data Tentang Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan.....	56
B. Analisis Data Tentang Kepedulian Sosial dalam Kegiatan Majelis Taklim.....	59
C. Analisis Data Tentang Hal yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Meningkatkan pemahaman dan Kepedulian Sosial Terhadap Masyarakat Desa Tepas Kecamatan Geneng	61
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majlis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah Swt. pembinaan dalam kegiatan majlis taklim untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam dan dapat meningkatkan kehidupan sosial dalam bermasyarakat. Dalam hubungan interaksional inilah terdapat suatu proses belajar, dimana didalam proses dakwah merupakan permulaan yang mendasar bagi suksesnya dakwah itu. Tanpa adanya situasi belajar mengajar maka dakwah sulit memperoleh tempat dihati manusia.¹

Berbagai kegiatan majlis taklim yang telah dilakukan merupakan proses pendidikan yang mengarah kepada nilai-nilai agama. Majlis taklim sebagai wadah dalam membentuk jiwa dan kepribadian yang agamis. Maka dari itu kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami harus mendapatkan perhatian dan dukungan dari masyarakat sehingga dapat terciptanya keseimbangan antara intelektual dan spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman. Belajar bagi setiap muslim adalah suatu kewajiban. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu tidak ada akhirnya, yang mana sejalan dengan prinsip yang ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Dan

¹ Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004),69.

menuntut ilmu tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja, melainkan orang tua juga dapat untuk menuntut ilmu.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Dengan kata lain,. Memahami adalah mengetahui akan sesuatu dan melihatnya dari berbagai segi pemahaman dan merupakan jenjang kemampuan berfikir dan setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.² Agama selalu ditunjuk untuk dapat menyatukan kembali pikiran manusia dengan cara membersihkan dari berbagai persoalan yang mendera. Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan diserukan kepada seluruh manusia agar manusia dapat mempercayai wahyu itu dan mengamalkan segala ajarannya serta mengamalkannya.³ Inti dari ajaran islam sendiri adalah keyakinan terhadap adanya Dzat yang maha segalanya, Allah Azza Wa Jalla.

Dakwah menjadi bagian penting dalam islam. Oleh karena itu setiap manusia diharapkan dapat mengambil peran dalam rangka pelaksanaan dakwah. Salah satu upaya untuk menambah pengetahuan dan pemahaman yaitu melalui kegiatan majlis taklim. Majlis taklim sangat berperan penting dalam meningkatkan keimanan setiap individu masyarakat. Tujuan dari berdakwah yaitu agar masyarakat meninggalkan kejahiliyahannya dari bidang agama, moral dan hukum sehingga menjadi umat yang meyakini kebenaran

² Anas sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996),50.

³ Kenneth w. Morgan, *Islam Jalan Lurus* (Jakarta: Pustaka Jaya,1963),98.

kerasulan dari Nabi Muhammad SAW dalam ajaran islam. Kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Kepedulian sosial yaitu kesadaran dalam bertingkah laku dengan cara mementingkan tujuan sosial dari pada tujuan pribadi dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti halnya saling membantu, saling menghormati dan saling berinteraksi. Sikap sosial dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menciptakan suasana hidup yang damai, nyaman, rukun dan tentram.⁵ Dalam pelaksanaan majlis taklim Al-Falah yang sudah berjalan pada saat ini telah adanya perubahan yaitu dapat dilihat yang pada awalnya masyarakat kurang dalam melaksanakan perintah Allah sekarang sudah giat dalam melaksanakannya. Seperti shalat berjamaah di masjid, dan rasa kebersamaan dalam bergotong-royong yang semakin tinggi seperti saling membantu apabila ada warga yang sedang mengalami kesusahan.

Tujuan utama terbentuknya majlis taklim adalah menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan, dimana majlis taklim telah berkembang pesat di Indonesia. Mulai dari remaja hingga para orang tua telah ikut andil dalam kegiatan majlis taklim tersebut. Awal mula terbentuknya majlis taklim ini merupakan upaya umat Islam didalam upaya menyebarkan dakwah islam melalui masjid-masjid. namun bukan hanya sekedar masjid saja, masjid dalam masyarakat Muslim tidak hanya sekedar untuk melaksanakan berbagai ibadah saja. Hal ini berdasarkan tujuan pendidikan Nasional dalam pembukaan Undang-Undang (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945

⁴Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga,2006),79.

⁵ Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 206.

adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan (Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005)⁶

Majlis taklim marak ditengah-tengah masyarakat di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Salah satunya majlis taklim yang tumbuh berkembang di Desa Keniten Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Pengajian ini mampu menarik jamaah dari berbagai jenis daerah. Mengingat pentingnya bagi setiap orang untuk meningkatkan pemahaman Keagamaan masing-masing individu.

Maka Peneliti melakukan sebuah penelitian deskriptif kualitatif demi menjawab fenomena-fenomena yang terjadi ditengah-tengah masyarakat dengan judul penelitian *“Upaya Majlis Al-Falah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Kepedulian Sosial Masyarakat Desa Keniten Kec Geneng Kab Ngawi”*. Pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa dan kejadian pada saat ini.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian adalah usaha pembatasan dalam penelitian yang bertujuan mengetahui batasan-batasan mana saja yang menjadi ruang lingkup

⁶ M. Hidayat Ginanjar dan Marfuah As-Surur, *“Manajemen Pendidikan Islam”* Edukasi, 02 (2018), 208.

dari penelitian agar sasaran penelitian tidak terlalu luas. Selain itu, faktor penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi data-data mana yang di butuhkan, apakah data yang dikumpulkan sudah relevan dengan yang di butuhkan apa belum⁷

Setelah melakukan penjajakan awal, maka situasi sosial yang di tetapkan sebagai tempat penelitian adalah Desa Keniten Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Sebagai situasi sosial sebagai situasi sosial terdapat orang-orang (*pleace*) terdapat orang-orang (*actor*) dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan (*activity*). Maka fokus penelitian ini di arahkan pada Upaya Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman dan Kepedulian Sosial terhadap Masyarakat Desa Keniten Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah di uraikan, maka untuk memperoleh jawaban yang kongkrit dan sasaran yang tepat diperlukan rumusan masalah yang spesifik sebagai berikut.

1. Bagaimana Upaya majlis taklim Darussalam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap masyarakat Desa Tepas Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi ?
2. Bagaimana eksistensi Majelis Taklim dalam kepedulian sosial terhadap masyarakat Desa Tepas Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi ?

⁷ Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern: Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen, Dan Mahasiswa Keguruan* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018), 133.

3. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat upaya meningkatkan pemahaman kagamaan dan kepedulian sosial masyarakat Desa Tepas Kec Geneng Kab Ngawi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Upaya majlis taklim Darussalam dalam meningkatkan pemahaman terhadap masyarakat Desa Tepas Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.
2. Untuk mengetahui keberadaan majlis taklim Darussalam dalam kepedulian terhadap masyarakat Desa Tepas Kec Geneng Kab Ngawi.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya meningkatkan pemahaman kagamaan dan kepedulian sosial masyarakat Desa Tepas Kec Geneng Kab Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan khasanah keilmuan terkait dengan meningkatkan pemahaman dan kepedulian sosial terhadap masyarakat dengan kegiatan majlis taklim.

Menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai wahana untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh dari kuliah. Dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti sendiri, serta dapat mengembangkan penelitian ini menjadi referensi yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan kepedulian sosial dengan mengikuti majelis taklim yang ada di lingkungan sekitar.

b. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada masyarakat agar senantiasa meningkatkan pemahaman keagamaan dan kepedulian sosial dengan aktif mengikuti majelis taklim yang berada di lingkungan sekitar.

F. Sistematika Pembahasan

digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam karya ilmiah ini. Dalam pembahasannya, laporan penelitian ini secara garis besar akan dibagi menjadi enam bab.

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan beberapa pembahasan mendasar penelitian, yang meliputi latar belakang

masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Secara keseluruhan, uraian bab pertama merupakan penjelasan awal penelitian tentang cara pandang dan pendekatan yang dipakai.

Bab kedua adalah telaah hasil penelitian terdahulu dan atau kajian teori. Telaah hasil penelitian terdahulu merupakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada dan relevan dengan fokus penelitian. Di dalam kajian teori akan membahas tentang Majelis Ta'lim, peningkatan pemahaman keagamaan dan kepedulian sosial. Bab ini menjadi dasar untuk menganalisis penelitian yang bertema upaya Majelis Ta'lim al-falah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan kepedulian sosial terhadap masyarakat desa Keniten Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian. Bab ini akan diuraikan menjadi beberapa sub bab, diantaranya adalah pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat adalah temuan penelitian yang membahas deskripsi data, baik deskripsi data secara umum maupun khusus.

Bab kelima berisi tentang analisis data. Pada bab ini akan mengulas gagasan penelitian terhadap hasil temuan penelitian. Temuan penelitian ini kemudian akan dikomparasikan dengan teoriteori yang ada dan temuan penelitian sebelumnya.

Bab enam adalah penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi, yang mana berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari skripsi ini. Pada bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban terhadap rumusan masalah dari semua temuan peneliti dan mengklarifikasi kebenarannya. Adapun saran merupakan tindak lanjut berdasarkan simpulan yang diperoleh baik yang positif maupun negatif dalam penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiatisme diperlukan dukungan dari telaah pustaka hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel penelitian ini. Penelitian mengangkat dari sumber skripsi terdahulu. Terkait dengan penelitian ini, ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian serupa. Di antaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Putri Cahyani Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul skripsi “*Peranan Majelis Taklim Al-Mustaqim dalam Perubahan Sosial Keagamaan di Desa Tirta Makmur Kec Tulang Bawang Tengah Kab Tulang Bawang Barat.*”¹

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Ada beberapa faktor pendukung sehingga dapat terjadi sebuah perubahan dalam masyarakat desa tirta makmur, dilihat dari faktor sosialnya terdapat beberapa kelompok-kelompok sosial di desa yang telah memberikan ide-ide baru lewat kegiatan yang mereka adakan, jika dilihat dari faktor psikologisnya, perubahan sosial yang terjadi di desa tirta makmur tidak lepas dari peran individu-individu sebagai pengurus atau pengelola masing-masing kelompok tersebut. Kemudian faktor penghambat

¹ Fatimah Putri Cahyani, *Peranan Majelis Taklim Al-Mustaqim dalam Perubahan Sosial Keagamaan di Desa Tirta Makmur Kec Tulang Bawang Tengah Kab Tulang Bawang Barat*

perubahan ini terletak pada respon masyarakat tentang adanya ide baru atau peraturan baru, masih terbawa dengan kebudayaan lama, dan adanya sikap prestise yang berlebihan sehingga mengakibatkan terhambatnya pembangunan sarana prasarana desa.

Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwasanya Majelis taklim Al Mustaqim berperan dalam merubah pola fikir masyarakat lewat kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurus majelis taklim, Taklim atau pengajian merupakan kegiatan utama dan kegiatan yang pertama yang dilakukan dalam proses pembinaan keagamaan untuk jamaah, kegiatan keagamaan, seperti pengajian, belajar mengaji, dan latihan hadroh bagi remaja dan juga ibu-ibu. Selain pembinaan jamaah majelis taklim yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, juga perlu pembinaan yang berkaitan dengan peningkatan kepedulian sosial. Masyarakat yang dulunya kurang dalam peka terhadap keadaan sekitar, sekarang mulai timbul rasa simpati, empati dan rasa solindaritas yang semakin tinggi. Setidaknya dengan adanya majelis taklim dalam masyarakat membuat masyarakat semakin ingin mengetahui lebih dalam tentang ilmu agama.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas juga sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti yang ini hanya peran majlis taklim dalam perubahan sosial pada masyarakat.

Tetapi pada peneliti yang akan dilakukan yaitu upaya majlis majlis taklim terhadap kepedulian sosial.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Setianto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul skripsi *Peran Majelis Ta'lim Ulul Albab dalam Mengembangkan Ketrampilan Seni Islam dan Religiusitas di MAN 2 Ponorogo.*²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran majlis taklim dalam mengembangkan kesenian islam dan religiusitas yang dimiliki oleh setiap individu siswa. Banyak siswa yang memiliki bakat dalam seni tetapi tidak ada sarana untuk mengembangkannya.

hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Upaya yang dilakukan Majelis Ta'lim Ulul Albab di dalam mengembangkan keterampilan seni Islam di MAN 2 Ponorogo yaitu: melaksanakan kegiatan rutin mingguan seperti, hadroh atau habsy al-banjari, qiro'ah, muhadhoroh, kaligrafi, rutinan diba' wal barzanji setiap sebulan sekali dan mengadakan kegiatan festival al-banjari setiap setahun sekali di madrasah. mengikuti lomba albanjari dan mengikuti rutinan majlis sholawat di luar madrasah guna menambah pengalaman untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi di bidang seni Islam. mengisi hiburan berupa tampilan hadrah albanjari beserta lantunan sholawat diberbagai macam acara, baik di dalam maupun di luar madrasah sebagai syiar sholawat. upaya yang dilakukan Majelis Ta'lim Ulul Albab di dalam mengembangkan religius di

² Irfan Setianto, *Peran Majelis Ta'lim Ulul Albab dalam Mengembangkan Ketrampilan Seni Islam dan Religiusitas di Man 2 Ponorogo*

MAN 2 Ponorogo yaitu dengan mengadakan kegiatan peringatan hari besar Islam seperti peringatan 'Idul Adha atau pelatihan qurban, peringatan Maulid Nabi, peringatan Isro' Mi'raj, pengajian, bedah kitab, diklat bilal khotib, diklat tata cara sholat dan wudhu ala Rasulullah, peran Majelis Ta'lim Ulul Albab di dalam mengembangkan keterampilan seni Islam dan religiusitas di MAN 2 Ponorogo yaitu: mengadakan dan mengorganisasikan kegiatan keagamaan. menjalankan berbagai ekstrakurikuler di bidang seni Islam. Memberikan teladan yang baik bagi siswa-siswi. Menyiarkan Sholawat. banyaknya kegiatan yang telah diprogramkan maka dari itu agar semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar, atas kesepakatan bersama pengurus dan anggota Majelis Ta'lim Ulul Albab memajemen jadwal kegiatan berupa mingguan, bulanan dan tahunan. Dewasa ini, suatu manajemen sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia dalam berbagai macam kegiatan organisasi. Maka dari itu, para aktivis dan pengurus majelis taklim perlu menguasai ilmu dan praktek manajemen ini agar mereka dapat mengelola organisasi dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya dengan baik dan professional, sehingga berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Didalam manajemen, terdapat beberapa fungsi yang secara ringkas meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*).

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas juga sama menggunakan

metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti yang ini yaitu peran majlis taklim dalam mengembangkan kesenian dan religiusitas pada siswa. Tetapi pada peneliti yang akan dilakukan yaitu upaya majlis taklim meningkatkan pemahaman keagamaan dan kepedulian sosial terhadap masyarakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Kholil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul skripsi *Peran Majelis Shalawat dan Taklim "Jalsatul Ithnain" dalam meningkatkan Religiusitas jamaahnya di Masjid Agung NU Ponorogo*³

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan cinta dari Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw, dengan wujud ampunan Allah dan syurgaNya Allah Swt. Maka adanya majelis ini sebagai jalan para jamaah untuk mewujudkan apa yang dicita-citakannya. Demikian sekilas tentang Jalsatul Ithnain, ada yang menerima ada juga yang menolak, dampaknya pun ada yang positif dan ada yang negatif semuanya dikembalikan kepada masyarakat bagaimana ia menyikapi terhadap hadirnya Jalsatul Ithnain, sehingga kehadirannya dapat bermanfaat bagi masyarakat baik di dunia maupun di akhirat.

Hasil penelitian ini adalah dengan peran majlis shalawat Masalah ibadah menjadi lebih mudah, jiwa terasa lebih tenang, dimudahkan dalam urusan dunia, sadar dan kembali dalam kebaikan Menurut penuturan dari al-Habib Syekh Ba'abud bahwa didirikannya Jalsatul Ithnain adalah

³ Irfan Setianto, *Peran Majelis Ta'lim Ulul Albab dalam Mengembangkan Ketrampilan Seni Islam dan Religiusitas di Man 2 Ponorogo*

untuk menumbuhkan kecintaan dan juga kerinduan kepada Nabi Muhammad Saw dengan dibuktikan melalui banyaknya membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw, mengamalkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw serta memperjuangkan perjuangan dakwah Nabi Muhammad Saw. Kehidupan yang aman, tentram baik lahir maupun bathin dapat dicapai dengan menghadirkan Nabi Muhammad, karena kehadiran Nabi Muhammad akan menghadirkan kedamaian, akan tetapi karena Nabi Muhammad sudah meninggal, sehingga yang dapat dilakukan yaitu dengan menghadirkan ruh Nabi Muhammad, yaitu dengan banyak membaca shalawat, dengan membaca shalawat maka ruh Nabi Muhammad akan hadir, dan kehadirannya akan membawa keamanan, ketentraman baik lahir maupun bathin bagi pembaca shalawat tersebut. Adapun dampak negatif dari majelis ini seperti kesiangan dalam bangun serta terjebak pada pemikiran yang tidak rasional penulis serahkan kepada masing-masing pembaca dan jamaah. Karena semua hal mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Semua tergantung pada cara pandang masing-masing individu dalam menaggapinya.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas juga sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti yang ini yaitu penelitian pada kegiatan majlis shalawat dalam meningkatkan keagamaan pada masyarakat. Dan pada peneliti saat ini yaitu upaya majlis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Okta Muslimida Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung dengan judul skripsi *Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan pada Lanjut Usia di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatra Selatan.*⁴

Tujuan dari skripsi ini adalah pada orang yang sudah berumur atau lanjut usia sangat penting untuk mendapatkan pengarahan tentang agama islam supaya pada lanjut usia mempunyai perilaku dan kegiatan yang positif. Sehingga dengan banyaknya kegiatan yang positif dapat memberikan kepercayaan yang penuh bahwa mereka masih bisa aktif dan berperan dalam hidupnya.

Hasil dari penelitian ini adalah majlis taklim dapat berperan dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada lansia, dimana majlis taklim ini adalah tempat pengajian yang tidak terikat dengan waktu dan tempat. Majelis taklim juga sangat berperan dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada lansia seperti shalat, puasa berdzikir. Faktor penghambat dan pelaksanaan pada kegiatan majlis taklim yaitu sebagai lansia tidak dapat sepenuhnya mendengarkan ceramah karena faktor pendengaran dan penglihatan yang sudah mulai terganggu dan faktor pendukungnya adalah jiwa kebersamaan lansia yang dapat mendukung dan saling memotivasi untuk tetap mengikuti pengajian tersebut.

⁴ Okta Muslimida, *Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan pada Lanjut Usia di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatra Selatan*

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas juga sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti yang ini yaitu memfokuskan pada lansia. Tetapi pada peneliti yang saat ini memfokuskan pada seluruh masyarakat.

B. Kajian Teori

1. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Majlis ta'lim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majlis dan kata ta'lim. Dalam bahasa Arab kata majlis adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari “*jalasa*” yang artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan.⁵ Sedangkan kata taklim dalam bahasa Arab berasal dari kata *alima*, ya“*lamu*.,*ilman*, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Arti kata ta“lim adalah hal mengajar, melatih.⁶

Effendy Zarkasyi menyatakan, “*Majlis ta“lim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama.*” Syamsudin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, dimana ia mengartikannya sebagai “*lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum*

⁵ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2008), Cet. Ke-4, 202.

⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidkarya Agung, 1989), 277-278.

*sendiri yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti jamaah yang relative banyak”.*⁷

1980 merumuskan definisi (ta’rif) majelis taklim, yaitu lembaga pendidikan Islam non-formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti peserta jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah (hablum minallah), dan antara manusia dan sesama (hablum minannas) dan dengan lingkungan dalam rangka membina pribadi dan masyarakat bertakwa kepada Allah. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah Islamiyah sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di Mekkah.

Al-Imam Ahmad bin Hasan al-Attas mengatakan, “Majelis dakwah kepada Allah SWT dan dzikir orang-orang saleh merupakan sabun dan air bagi hati. Bagi hati yang memiliki kotoran yang tebal maka majelis ilmu itu menjadi sabun baginya. Sedangkan untuk hati yang hidup, majelis itu menjadi air yang memberika minum dan menambah hidup baginya.”⁶¹ Beliau juga mengatakan, “Tidaklah

⁷ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 2.

dibuat suatu majelis ilmu atau melainkan majelis dzikir kepada Allah SWT, melainkan Dia buatkan dari majelis itu awan putih, lalu Dia giring menuju kaum yang tak pernah melakukan kebaikan sama sekali lalu menghujankannya, sehingga mereka semua menjadi orang-orang yang bahagia.” Beliau juga mengatakan, “Masuklah ke dalam keberkahan orang-orang saleh. Seandainya engkau duduk di dekat mereka dalam keadaan lalai tetapi mempunyai niat yang baik⁸

b. Fungsi Majelis Taklim

Jika dilihat dari struktur organisasinya, majelis taklim adalah organisasi pendidikan luar sekolah (non formal) yang bercirikan khusus keagamaan. sedangkan bila dilihat dari segi tujuan, majelis taklim adalah lembaga atau sarana dakwah islamiyah yang *self-standing* dan *self-disciplined*, mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya, mereka menjunjung tinggi prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah mufakat.⁹

Selain itu majelis taklim juga bertujuan sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan sosial dan politik yang sesuai dengan kodartnya. Kemudian majelis taklim juga di jadikan sebagai jaringan komunikasi, ukhwuwah dan

⁸ Al-Habib Zain bin Ibrahim bin Smith, *Ibid.*, hal 109.

⁹ Maesaroh Lubis, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jawa Barat : Edu Publisher, 2018),

silaturahmi antar sesama manusia dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami.¹⁰

Strategi perjuangan Majelis Ta'lim sebagai gerakan dakwah dalam tradisi persyarikatan acapkali disebut khittah perjuangan, dapat dibedakan dalam tiga bentuk yaitu dalam bentuk metode atau cara, bentuk rencana kegiatan dan dalam bentuk pemilihan bidang kegiatan, strategi dalam bentuk pertama dapat berupa amal usaha yang dilakukannya dalam berbagai macam bidang kehidupan. Strategi dalam bentuk kedua berupa rencana kegiatan yang akan dilakukan, rencana kegiatan dan langkah-langkah sengaja dirumuskan sebagai penjabaran lebih lanjut dari misi dan usaha dalam pencapaian tujuan, yaitu terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, strategi ketiga dalam bentuk pemilihan bidang kegiatan, pada strategi ini secara tegas dan pasti ditentukan berbagai bidang sebagai wahana gerakan Majelis ta'lim dalam melakukan transformasi sosial.

Eksistensi majelis taklim cukup kuat dengan tetap memelihara pola dan tradisi yang baik sehingga mampu bertahan di tengah kompetisi lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat formal. Jika zaman dahulu majelis taklim hanya sebatas pengajian yang dikelola oleh kyai yang sekaligus merangkap sebagai pengajar, maka dalam perkembangan sekarang majelis taklim telah berubah

¹⁰ *Ibid.*, h.103.

menjadi lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian dengan materi agama Islam dan dikelola dengan cukup baik oleh individu atau perorangan, kelompok, maupun lembaga atau organisasi

Dari Abdullah bin 'Amr disebutkan bahwa Rasulullah SAW suatu ketika memasuki masjid, beliau melihat dua majelis. Disalah satu majelis, orang-orang berdoa dan berharap kepada Allah Swt, sedangkan di majelis yang lain orang-orang mempelajari fiqih dan mengajarkannya. Maka Rasulullah SAW bersabda, "Kedua majelis ini berada dalam kebaikan, salah satunya lebih utama dari pada yang lain. Mereka berdoa dan berharap kepada Allah Swt, jika dikehendaki mereka diberi dan jika tidak dikehendaki mereka ditolak. Adapun yang lain, mereka belajar dan mengajar orang yang bodoh. Dan sesungguhnya aku diutus sebagai pengajar. Mereka ini lebih utama." Lalu beliau mendatangi mereka dan hingga duduk bersama mereka.¹¹

Menurut Tutty Alawiyah bahwa tujuan Majelis Ta'lim berdasarkan fungsinya, sebagai berikut:

- 1) Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan Majelis Ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong mengamalkan agama.

¹¹ Al-Habib Zain bin Ibrahim bin Smith, *al-Minhaj as-Sawiy*. Tarim Yaman (Dar al-Ulumwa Dakwah) hal 107.

- 2) Berfungsi sebagai sarana untuk berinteraksi sosial, maka tujuannya adalah untuk bersilaturahmi.
- 3) Berfungsi untuk mewujudkan perubahan atau transformasi sosial budaya, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan di lingkungan jamaahnya.
- 4) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

Secara umum fungsi majelis ta'lim pada dasarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Tempat untuk melaksanakan shalat berjama'ah
- 2) Pusat masyarakat (community centre)
- 3) Pusat pengembangan budaya
- 4) Pusat pendidikan
- 5) Pusat informasi
- 6) Pusat penelitian dan pengembangan
- 7) Pusat pemeliharaan kesehatan dan sebagainya.

Meninjau lanjuti uraian di atas untuk itu majelis ta'lim telah difungsikan sebagai pusat pendidikan bagi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW, digunakan untuk membina umat Islam, membangun kekuatan dan ketahanan umat Islam serta membentuk strategi pembinaan kehidupan sosial dan budaya bagi umat Islam.¹²

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 45.

c. Keutamaan Mengikuti Majelis Taklim

Diriwayatkan dari Umar bin al-Khaththab r.a bahwa, sesungguhnya seseorang yang keluar dari rumahnya dengan memiliki dosa sebesar Tihamah, apabila mendengar seorang alim berbicara dia kembali ke rumahnya dalam keadaan tidak memiliki dosa. Karena itu janganlah kalian memisahkan diri dari majelis para ulama, karena sesungguhnya Allah Swt tidak menciptakan di atas bumi suatu tanah yang lebih mulia daripada majelis-majelis dzikir¹³

Menurut Harizah Hamid Majelis Taklim adalah suatu wadah atau organisasi yang membina kegiatan keagamaan yaitu agama Islam.⁹ Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Hasbullah bahwa: Majelis Ta'lim adalah suatu tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian Islam".¹⁰ Pendapat lain yang memperkuat ketiga pendapat di atas yaitu pernyataan Ramayulis bahwa Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal untuk memberikan pengajaran agama Islam".¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Majelis Ta'lim adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang merupakan salah satu tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agama Islam seperti pengajaran nilai-nilai ajaran agama Islam melalui pengajian. Majelis Ta'lim terkadang juga dianggap sebagai usaha untuk Islamisasi masyarakat tertentu, salah satu unsur yang

¹³ Al-Habib Zain bin Smith, hal 109.

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 142.

sangat lekat dengan majelis ta'lim adalah seorang yang ahli dalam bidang agama yang mana mereka memiliki peran yang sangat penting dalam terbentuknya suatu Majelis Ta'lim. Tidak ada pengajian yang dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya seorang ahli agama yang memimpin majelis tersebut. Bahkan, suatu Majelis Ta'lim akan berakhir jika pemimpinnya wafat.

2. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman menurut Haryanto didefinisikan sebagai “kemampuan untuk menangkap pengertian dan sesuatu. Hal ini ditunjukkan dalam bentuk menterjemahkan sesuatu, misalnya angka menjadi kata atau sebaliknya”.¹⁵ Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat”.

Pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi). Nana Sudjana mengatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori antara lain sebagai berikut:

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip.

¹⁵ Haryanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 60.

- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagianbagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.
- 3) Tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi.

Oleh karena itu maka pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami serta mengingat kembali apa yang telah dia terima sebelumnya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, memahami atau mengerti apa yang diajarkan.¹⁶

b. Indikator Pemahaman Agama

Menurut Glock dan Stark yang dikutip Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso mengatakan bahwa terdapat lima dimensi indikator dalam pemahaman Agama yaitu Dimensi keyakinan atau Ideologis, Dimensi praktik agama atau ritualistik, Dimensi pengalaman atau eksperiensial. Dimensi pengetahuan agama atau intelektual. Dimensi konsekuensi. Untuk lebih jelasnya tentang indikator dalam pemahaman Agama peneliti paparkan sebagai berikut:

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 50.

- 1) Dimensi keyakinan atau Ideologis Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang *dogmatik* dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga dan neraka. Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Adapun dalam agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama. Dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menuntut dilakukannya praktek-praktek peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- 2) Dimensi praktik agama atau ritualistik Dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan, serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritual-ritual yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalah lainnya.

- 3) Dimensi pengalaman atau eksperiensial Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh Tuhan, dan sebagainya.
- 4) Dimensi pengetahuan agama atau intelektual Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci manapun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Dimensi ini dalam Islam meliputi pengetahuan tentang isi AlQuran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum Islam dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan ekonomi Islam/perbankan syariah.
- 5) Dimensi konsekuensi Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya.¹⁷

¹⁷ Noto Atmodjo, *Ilmu Pendidikan Masyarakat*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 79.

3. Kepedulian Sosial

a. Pengertian Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama. Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan.¹⁸ Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Banyak yang merasakan semakin sedikit orang yang peduli pada sesama dan cenderung menjadi individualistis yang mementingkan diri sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama.¹⁹

Menurut Wardhani kepedulian dapat disimpulkan bahwa bentukbentuk kepedulian masyarakat diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Memberi bantuan berupa sandang, pangan dan kesehatan

Bantuan berupasandang, pangan dan kesehatan yang diberikan kepada mereka menyangkut kebutuhan sehari-hari seperti memberi bantuan berupa pakaian, perlengkapan sholat , makanan kepada mereka yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan, perkembangan fisik, jiwa dan fikiran anak-anak panti asuhan. Sedangkan bantuan yang diberikan

¹⁸ Momon Sudarma. *Sosiologi Kmunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014) ,62.

¹⁹ Hanurawan Fattah. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 65.

dalam bidang kesehatan seperti memberikan bantuan uang untuk berobat ketika anak panti asuhan sakit.

2) Memberikan perhatian dan kasih sayang

Sebagaimana layaknya orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak kandungnya, umat islam juga perlu memberi perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak di dalam panti asuhan. Mereka yang telah kehilangan perhatian dan kasih sayang dari orang tua tentu sangat membutuhkan perhatian dari orang lain meski tidak sama nilainya. Perhatian dan kasih sayang ini sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa raga mereka. Hal ini agar membuat mereka tegar menerima kenyataan hidup dan bersemangat menggapai masa depan. Oleh sebab itu mereka perlu diperlakukan dengan baik dan lemah lembut.

3) Membiayai pendidikan Berbuat baik terhadap anak-anak yang hidup di panti asuhan dengan cara membiayai pendidikannya adalah tindakan yang sangat mulia, sehingga diharapkan mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas, baik dan juga sholeh. Pendidikan dan pengajaran berperan penting sebagai dasar pengetahuan baik akhlak, etika dan juga moral bagi anak, hal tersebut memang sangat menjadi anjuran oleh

Allah dan juga Rasulullah untuk memberikan yang terbaik bagi mereka.²⁰

b. Jenis-jenis Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial dikategorikan dalam 3 jenis yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepedulian suka maupun duka yaitu kepedulian yang timbul tanpa membedakan situasi baik dalam situasi suka maupun duka, turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- 2) Kepedulian pribadi dan bersama yaitu kepedulian yang timbul karena gerak hati yang sifatnya pribadi namun juga disaat kepedulian harus dilakukan bersama dan kegiatannya berkelanjutan.
- 3) Kepedulian yang mendesak yaitu kepedulian yang bersifat kepentingan bersama dan harus diutamakan.²¹

4. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah istilah yang paling lazim dipakai untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari, adalah masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari bahasa Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta”, berpartisipasi.

²⁰ Wardhani dkk. *Kepedulian Ekonomi dan Sosial* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 102.

²¹ Muhammad Asrori. *Perkembangan Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 9.

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling “bergaul” atau dengan istilah ilmiah yaitu “berinteraksi”.²²

Dalam konteks kemanusiaan, masyarakat dibentuk dan membentuk dengan sendirinya dengan tujuan untuk saling menguatkan, saling menolong, dan saling menyempurnakan. Konsep silaturahmi yang dimulai dari orang-orang terdekat baik secara genetis maupun geografis sehingga orang-orang terjauh menunjukkan betapa pentingnya kebermasyarakatan atau hidup bermasyarakat.²³

Dalam pengertian sosiologi islam masyarakat dalam perspektif Alqur'an adalah masyarakat yang ditopang oleh keimanan yang kokoh kepada Allah SWT. Manusia harus ingat bahwa mereka tergolong dalam umat yang satu. Agama salah satunya adalah untuk meningkatkan persamaan di antara manusia sebagai landasan persahabatan, tolong menolong dan persaudaraan. Perbedaan tidak akan menjadi persoalan apabila kesemuanya mengacu pada nilai-nilai kebajikan. Oleh karena itu dalam masyarakat perlu adanya kelompok yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

Menurut Soejono Soekanto masyarakat adalah yang bertempat tinggal disuatu wilayah (secara geografis) dengan batas tertentu, dimana yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar dari anggota dibandingkan dengan penduduk diluar batas wilayahnya.

Selain ini juga sebagaimana yang dikemukakan oleh Selo

²² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 143-144.

²³ Yefni dkk. *Pengembangan Masyarakat Islam* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2014), 45- 46.

Soemardjan, masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.²⁴

Adapun ciri-ciri masyarakat dalam satu bentuk kehidupan bersama antara lain sebagai berikut:

- 1) Adanya interaksi antar sesama masyarakat
- 2) Menempati wilayah dengan batas tertentu
- 3) Saling tergantung satu dengan lainnya
- 4) Memiliki adat istiadat budaya tertentu
- 5) Memiliki identitas bersama²⁵

b. Ciri-ciri Masyarakat Peduli

Setiap masyarakat mempunyai ciri khas dan pandangan hidupnya, mereka melangkah berdasarkan kesadaran tentang hal tersebut, inilah yang melahirkan waktu dan kepribadiannya yang khas. Al-Qur'an menerangkan kebersamaan anggota masyarakat seperti gagasan sejarah bersama, tujuan bersama, catatan perbuatan bersama, bahkan kebangkitan dan kematian bersama. Adapun ciri-ciri masyarakat yang peduli sosial diantaranya seperti:

- 1) Faktor simpati adalah dimana seseorang merasa tertarik akan keseluruhan pola tingkah laku orang lain, sehingga dengan perasaan ini timbul pada dirinya untuk memahami atau mengetahui lebih mendalam.

²⁴ Ibid, hlm, 3-4

²⁵ Dodiet Aditya Setiawan, *Konsep Dasar Masyarakat* (MK Askep Komunitas II. 2012), 2-

- 2) Memperhatikan kesusahan orang lain, dalam setiap agama peduli pada kesusahan orang lain adalah suatu kewajiban. Dalam agama islam pun diwajibkan untuk membantu saudara sesama manusia dan sesama makhluk tuhan.
- 3) Meringankan penderitaan orang lain yakni untuk dapat memahami pentingnya peningkatan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat, dan kepedulian sosial merupakan suatu rangkaian ibadah.²⁶



²⁶ Harahap, Syahrin. *Islam Konsep Dan Implementasi Pemberdayaan* (Yogyakarta: Tiara Wacana , 1999) ,41.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari segi tempat penelitiannya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yaitu melihat gejala yang ada di lapangan atau melakukan studi observasi.¹ Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam. Dengan karakteristik karakteristik penelitian kualitatif menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan kunci yang mana peneliti adalah sumber utama yang menentukan berjalannya penelitian.²

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, lembaga dan masyarakat. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam artian penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan dipahami secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok institusi atau masyarakat. Peneliti menggunakan

4. ¹ Anselm Strauss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),

4. ² Anselm Strauss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),

penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian tentang Upaya majlis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan kepedulian sosial terhadap masyarakat Desa Tepas Kec Geneng Kab Ngawi Sehingga perlu dilakukan penelitian langsung ke lapangan, yang dikenal dengan observasi dan menggunakan pendekatan sistematis yang disebut kualitatif.

Dengan demikian data yang sudah diperoleh baik data primer dan sekunder benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif berusaha berinteraksi dengan subjek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol, dengan cara yang tidak memaksa, kehadiran peneliti disini menggunakan peran sebagai pengamat yang berperan serta. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai aktor yang merupakan instrumen kunci. Maksud dari instrumen kunci disini adalah sebagai partisipan penuh sekaligus pewawancara, observer, penganalisis data juga sebagai pelapor atas hasil penelitian ini.

Pengamatan berperan serta pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin pada hal yang sekecil-kecilnya. Pengamatan berperan serta merupakan penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu, data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Maksudnya, data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan aktif sekaligus pengumpul data, sedangkan instrument lain sebagai penunjang.

Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus mempunyai wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi jelas dan bermakna. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question, tahap focused, and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data. Instrument dalam penelitian kualitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat difahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang akan menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya di pelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrument tersebut.³ Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan atau pengamat penuh.

³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 106.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Keniten Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Peneliti memilih penelitian di sebuah desa karena hasil observasi menemukan bahwa kegiatan Majelis Taklim yang ada di Desa Keniten Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi dapat meningkatkan pemahaman mengenai ajaran agama islam dan peduli terhadap sosial bermasyarakat. Karena didesa keniten daya tarik tersendiri dengan kegiatannya dakwahnya yang mampu membuat banyak masyarakat ingin belajar.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian dari hasil wawancara dengan para kyai, tokoh masyarakat, orang awam, para jamaah dan para santri dapat dikatakan sebagai sumber data utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan wawancara, adalah sebagai sumber data tambahan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik,

apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung.⁴

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan rumusan masalah sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin⁵

Cara pembagian jenis wawancara adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Pembicaraan Informal

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja.⁶ Peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan. Jadi dalam wawancara ini seperti halnya percakapan biasa tetapi tidak jauh pembahasan dari tema.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 314.

⁵ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 45.

⁶ *Ibid.*, 127.

b. Wawancara Baku Terbuka

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-kata, dan cara penyajian pun sama untuk setiap responden, keluwesan, mengadakan pertanyaan pendalaman (probing) terbatas, dan hal itu bergantung pada situasi wawancara dan kecakapan wawancara. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang dapat terjadi antara seorang terwawancara dengan yang lainnya. Maksud dan pelaksanaan tidak lain merupakan usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadinya kekeliruan.⁷ Dalam wawancara peneliti melakukan wawancara langsung dengan sumber-sumber terpercaya, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang diharapkan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸

Teknik observasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini sebab, pertama, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu, kedua, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau, maupun dapat dianalisis kembali tanpa

⁷ S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 181.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 220.

mengalami perubahan: ketiga, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya, keempat, sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi.⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, agenda, dan sebagainya. Dengan dokumentasi yang diamati bukanlah benda hidup tetapi benda mati.¹⁰ Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini untuk menyimpulkan data mengenai sejarah berdirinya majlis taklim ditengah-tengah masyarakat Desa Keniten Kec Geneng Kab Ngawi. Metode dokumentasi ini juga akan menyimpulkan data mengenai peningkatan pemahaman dan kepedulian sosial terhadap masyarakat Desa Keniten Kec Geneng Kab Ngawi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (pembaca).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 300.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 107.

Dalam penelitian kualitatif Miles dan Huberman membagi analisis data menjadi tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada penelitian kualitatif analisis data bisa disebut juga dengan sebuah proses. Dimana pelaksanaannya harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan kemudian dilakukan secara intensif setelah seluruh data terkumpul.¹¹ Kegiatan untuk penelitian saya akan mengikuti langsung kegiatan majlis taklim dan dari sumber-sumber terpercaya sehingga mendapatkan hasil yang valid.

Teknik analisis data pada kasus ini menggunakan analisis kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, yang mana mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis meliputi:

1. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam proses penelitian antara lain: Masyarakat Desa Keniten Kec Geneng Kab Ngawi,

¹¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 237.

untuk mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilih-pilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data yang telah didapatkan oleh peneliti ketika terjun langsung dilapangan yang mana data tersebut akan membantu peneliti dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam terkait dengan tema yang sedang diteliti oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data mulai dari data wawancara dengan pihak sekolah diantaranya: Masyarakat Desa Keniten Kec Geneng Kab Ngawi. serta data dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung ke sekolah dan data hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada saat peneliti melakukan penelitian di Desa Keniten kemudian peneliti seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang nantinya akan menjadi tolak ukur mengenai valid tidaknya informasi yang diperoleh. Hal ini dilakukan mengingat ada kalanya informan satu dengan yang lain memiliki pemikiran yang berbeda meskipun makna atau isinya sama. Dalam metodologi penelitian kualitatif, terdapat kriteria yang berhubungan dengan keabsahan data yaitu keabsahan konstruk (konsep) berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukur benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Menurut Patton, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi data Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen yang diperoleh peneliti pada saat peneliti melakukan penelitian secara langsung ke Masyarakat, arsip desa, hasil wawancara dengan pemuka agama dan masyarakat Desa Keniten Kec Geneng Kab Ngawi serta hasil observasi yang dilakukan peneliti lapangan.
2. Triangulasi pengamat Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3. Triangulasi teori Penggunaan berbagai teori yang dianggap relevan dengan tema yang akan diteliti oleh peneliti serta penggunaan teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.
4. Triangulasi metode Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara. Metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, dan metode observasi yang mana peneliti secara langsung melakukan pengamatan terhadap sampel yang akan ditelitinya.¹²

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif ini menyajikan empat tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan/pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap terakhir dari penelitian ini yakni tahap penulisan hasil laporan penelitian

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini meliputi : menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.

¹² Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 144.

2. Tahap kegiatan/pekerjaan lapangan

Tahap ini meliputi : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta dengan mengumpulkan data penelitian.

3. Tahap analisis data

Tahapan ini meliputi analisis data, selama dan setelah pengumpulan data.

- a. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan
- b. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat katagori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitan ini setelah melakukan pengumpulan data, data-data yang terkait
- c. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik,

network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami.

d. Langkah yang terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Pada tahap akhir, terdapat penulisan laporan hasil penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penulisan penelitian merupakan tanggung jawab dan tuntutan mutlak bagi seorang peneliti. Hendaknya seorang peneliti berpegang teguh pada etika penelitian sehingga ia mampu membuat laporan dengan apa adanya dan objektif walaupun dalam penelitian mengalami kesulitan dalam berbagai hal.¹³

¹³ Ibid, 215-216.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim

Secara singkat di desa Tepas ini kedatangan seorang Bernama Bapak Abdul ghani beliau berasal dari Ponorogo dan bekerja sebagai kepala Kua. yang mana beliau di pindah tugaskan di Kua kec geneng Kab Ngawi, di akhir jabatan beliau berpesan bahwasannya tanah yang di miliki yang berada di Desa Tepas ingin di wakafkan untuk di jadikan masjid, sekolah dan tempat kegiatan keagamaan lainnya. untuk kegiatan pendidikan dimulai pada tahun 2002 yang mana di beri nama yayasan Darussalam yang sudah di buka program TPA, TK dan SDIT dan Alhamdulillah sudah berjalan sampai sekarang.

Dan di tahun 2007 awal mulanya ada kegiatan yasinan di masjid Darussalam yang mana di ikuti oleh jamaah laki-laki dan perempuan dari masyarakat desa Tepas sendiri.berjalannya waktu jamaah semakin banyak akhirnya jamaah laki-laki dan perempuan di pisah dengan kegiatan yang sama tetapi jadwalnya yang berbeda jamaah perempuan setiap hari selasa dan jamaah laki-laki pada hari kamis tetapi hanya kegiatan yasinan saja. Pada suatu ketika ada tokoh agama bernama Bapak Ahmad Suyono beliau membuka tempat untuk belajar memperdalam ilmu agama yang ada di rumahnya di Desa Tepas, yang mana banyak di

ikuti oleh kalangan anak-anak, remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak yang ada di desa Tepas.dengan semakin banyak yang ingin belajar di kediaman bapak Ahmad Suyono akhirnya bapak Ahmad Suyono memutuskan untuk jamaah yasinan yang ada di masjid Darussalam di gabungkan dengan kegiatan belajar yang ada di rumah Bapak Ahmad Suyono akhirnya di setuju oleh pihak yayasan Darussalam karena sudah menjadi wasiat dari Bapak Abdul Ghani sendiri yang ingin mendirikan kegiatan keagamaan dan dakwah. Akhirnya kegiatan tersebut di pindah tempatkan di masjid Darussalam yang di ikuti oleh ibu-ibu dan Bapak-bapak dari semua kalangan masyarakat yang ada di desa Tepas dan sekitarnya, dan Alhamdulillah berjalan sampai saat ini dan jamaahnya sendiri semakin bertambah banyak bahkan berasal dari berbagai daerah.¹

B. Deskripsi Data Khusus

1. Deskripsi Data Tentang Proses Pelaksanaan Majelis Taklim di Masjid Darussalam Desa Tepas Kec Geneng Kab Ngawi

Kegiatan majlis taklim di masjid Darussalam desa Tepas Kec Geneng merupakan kegiatan rutin yang di adakan setiap minggu dan setiap bulan. Hal ini seperti yang di sampaikan Bapak Pudjiono selaku ketua Takmir Masjid Darussalam:

“Proses pelaksanaanya yaitu ada dua macam yaitu majlis taklim yang di laksanakan setiap mingguan pada hari selasa sore untuk jamaah perempuan tempatnya di masjid Darussalam dan jamaah

¹ Berdasarkan hasil wawancaraTra dengan Bapak Pudjiono, ketua Takmir masjid Darussalam Desa Tepas Kec Geneng Kab Ngawi pada hari senin, 18 April 2022

laki-laki pada hari kamis sore di masjid Darussalam untuk yang bulanan itu setiap hari minggu wage pagi tempatnya juga sama di masjid Darussalam desa Tepas Kec Geneng Kab Ngawi.”²

Dalam pelaksanaannya, banyak pihak yang terlibat mulai dari masyarakat setempat dan sekitarnya, anggota takmir masjid Darussalam, pengurus yayasan Darussalam Desa Tepas Kec Geneng Kab Ngawi, seperti yang disampaikan bapak Pudjiono selaku ketua Takmir masjid Darussalm yakni : “Adapun yang ikut dalam kegiatan ini yaitu masyarakat sekitar desa Tepas bahkan ada beberapa masyarakat yang tinggal di sekitar Desa Tepas ikut serta dalam kegiatan majlis taklim ini, pengurus yayasan, jamaah muslimat, serta taklim Masjid dari masjid Darussalam sendiri ini”³

Antusias masyarakat yang ada di Desa Tepas dan sekitarnya sangat tinggi, hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Juarini selaku jamaah majlis taklim Darussalam:

“Para jamaah sangat berantusias mengikuti pengajian majlis taklim di Darussalam sini, bahkan banyak dari masyarakat yang dari desa lainnya pun juga menghadiri pengajian disini baik yang mingguan ataupun yang bulanan. Khususnya saya disini sangat berantusias selalu hadir karena dengan disini saya dapat menimba ilmu agama.”⁴

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan ibu titik yang juga termasuk jamaah majlis taklim yang berasal dari luar desa Tepas yaitu:

“Para jamaah sangat berperan aktif demi kelancaran kegiatan majlis ini. Setiap partisipan rela meluangkan waktunya untuk menghadiri majlis taklim ini mbak”⁵

² Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/18-4/2022

³ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/18-4/2022

⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/18-4/2022

⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/18-4/2022

Hal tersebut di kuatkan pada hasil observasi lapangan yang mana masyarakat yang mengikuti acara majlis taklim baik rutin setiap mingguan dan bulanan sangat berantusias dari jumlah mereka yang banyak.

Kegiatan seperti ini sangat penting untuk di kembangkan. Karena mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat sendiri karena dengan adanya kegiatan majlis taklim ini sebagai wadah ataupun tempat untuk masyarakat belajar dan memperdalam pemahaman keagamaannya. Yang mana seperti yang di sampaikan oleh ibu iis selaku jamaah majlis taklim yaitu :

“Banyak sekali yang saya dapatkan salah satu contohnya mengenai ajaran-ajaran agama islam, cara membaca Al-Qur’an yang benar, tentang pentinnya bersedeqah dn masih banyak lagi mbak.”⁶

Adapun upaya dalam kegiatan majlis taklim ini untuk dapat meningkatkan pemahaman kepada semua lapisan masyarakat yaitu dengan cara melakukan banyak kegiatan yang dapat di jalankan di dalam kegiatan majlis. Sehingga mempunyai daya tarik untuk masyarakat dan membuat masyarakat berantusias selalu menghadiri kegiatan majlis taklim ini. hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh bapak Pudjiono mengenai upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap masyarakat :

“Upayanya untuk meningkatkan pemahaman yaitu dengan banyak kegiatan yang ada di pengajian ini salah satu contohnya shalawatan, dzikir bersama, belajar al-qur’an, ada pengajiannya juga, saya rasa dengan seperti itu mampu dan bisa

⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/19-4/2022

mengamalkannya agama. Karena saya lihat dari jamaah sendiri sudah banyak peningkatan yang awalnya sebelum mengikuti pengajian disini banyak masyarakat yang belum berjamaah di masjid sekarang Alhamdulillah sudah banyak. dan banyak dari jamaah perempuan yang sudah ada kesadaran dalam menutup aurat”⁷

Hal diharapkan bahwasanya setiap jamaah yang hadir di dalam kegiatan majlis taklim ini mempunyai peningkatan pemahamannya dan mempunyai perubahan terhadap kehidupannya. Sama halnya yang disampaikan oleh jamaah majlis taklim selama beliau mengikuti kegiatan majlis beliau merasa banyak perubahan terhadap dirinya yang mana ibu iis mengatakan :

“Alhamdulillah iya mbak, sekarang ibadahnya sudah istiqomah, berhubung di sini juga di ajarkan mengenai tartil Al-Qur’an Alhamdulillah sekarang saya dalam membaca al-quran sudah semakin bagus, dan disini kepedulian sosialnya sangat tinggi contohnya disini ada beberapa kegiatan sosial, seperti santunan anak yatim, kaum duafa memberi bantuan terhadap masyarakat atau jamaah yang sedang mengalami kesulitan.”⁸

2. Deskripsi data tentang eksistensi majlis taklim Darussalam dalam kepedulian sosial terhadap masyarakat

Kepedulian terhadap masyarakat memang sangat penting. khususnya bagi masyarakat yang hidup saling berdampingan dengan masyarakat lainnya. dengan seperti itu di dalam kegiatan majlis taklim tidak hanya mengenai keagamaan saja, tetapi juga menguatamakan kehidupan sosial agar tercipta masyarakat yang harmonis. Adapun upaya

⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/18-4/2022

⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/19-04/2022

dari kegiatan ini yaitu seperti yang di sampaikan oleh bapak Pudjiono selaku ketua takmir masjid Darussalam :

“Di sini itu ada yang namanya kegiatan rutin santunan anak yatim, kaum duafa memberi nasi gratis pada hari jum’at. Itu semua dari kesadaran para jamaah sendiri yang ingin mengeluarkan sebagian yang di miliki untuk di sedekahkan. Dan juga dalam kegiatan ini ada uang kas yang mana uang kas dapat di gunakan untuk membantu sesama contohnya apabila ada salah satu jamaah yang sedang mengalami kesulitan maka dapat di ambilkan dari uang kas tersebut untuk diberikan. Dan juga apabila ada masyarakat ataupun jamaah membutuhkan bantuan maka disini siap membantu baik dalam hal tenaga ataupun yang lainnya.”⁹

Dengan sering menghadiri kegiatan majlis taklim ini, para jamaah juga mempunyai perubahan terhadap kehidupan sosialnya khususnya. banyak masyarakat yang sebelumnya belum dapat bersosial dengan baik antar sesama, dengan adanya kegiatan ini mereka mengalami perubahan yang signifikan yang mana sesuai dengan yang di sampaikan oleh ibu weni selaku jamaah majlis taklim yaitu : “Iya dengan adanya majlis ini saya lebih sering bertemu dengan banyak orang sehingga membuat saya yang awalnya pemalu sekarang lebih percaya diri dan menguatkan keakraban antar jamaah.”¹⁰

Persaudaraan antar sesama umat islam dapat membangun atau menciptakan masyarakat yang damai,dapat saling menghargai membantu satu sama lain dan dapat saling mengingatkan dalam hal kebaikan khususnya. Banyak masyarakat juga yang merasa lebih mudah bersosialisasi setelah mengikuti kegiatan majlis taklim. Seperti yang di

⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/18-04/2022

¹⁰ Lihat transkrip wawanara nomor 05/W/19-4/2022

sampaikan oleh ibu iis jamaah majlis taklim yaitu : “Di sini komunikasinya berjalan dengan baik antar para jamaah,, kepedulian sosialnya sangat tinggi, para jamaah sangat ramah sehingga berada di ruang lingkup majlis taklim merasa nyaman senang serta dengan disini ataupun dengan mengikuti kegiatan pengajian ini membuat ilmu saya bertambah.”¹¹

Kerja sama tim dalam mempersiapkan suatu kegiatan juga memerlukan komunikasi yang baik sehingga acara, sehingga acara dapat berjalan dengan lancar. Maka hubungan yang baik antar jamaah harus selalu di bangun. Adapun banyak serangkaian hal yang memang harus di siapkan dalam kegiatan pengajian ini salah satunya yaitu tempat, perlengkapan dan konsumsi. Para jamaah memiliki tugas masing-masing. Hal ini sama halnya dengan yang di ungkapkan oleh ibu titik selaku jamaah majlis taklim yaitu :

“Iya, didalam kegiatan ini terdapat stuktur kepengurusan. Setiap anggota pengurus mempunyai tanggung jawab yang berbeda-beda dengan adanya kepengurusan seperti ini membuat kegiatan majlis ini menjadi lancar tanpa kendala. Contohnya saja setiap kegiatan harus ada konsumsi. Jadi untuk konsumsi ini diambilkan dari uang kas para jamaah .”¹²

¹¹ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/19-4/2022

¹² Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/18-4/2022

3. Deskripsi Data Tentang Hal yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Perkembangan Majelis Taklim Darussalam Desa Tepas Kec Geneng Kab Ngawi

Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan dan kepedulian sosial disini yaitu berasal dari individu sendiri, yang mana seperti yang di katakan oleh bapak Pudjiono selaku ketua Takmir masjid Darussalam :

“Kembali ke individu masing masing mbak karena dengan jamaah aktif mengikuti kegiatan ini membuat jamaah sendiri semakin bertambah wawasannya. Dan apabila ada jamaah yang mana tidak dapat menghadiri pengajian tanpa ada alasan tertentu beberapa waktu berturut-turut maka penanggung jawab mendatangi rumahnya untuk memberi semangat dan mengajak kembali untuk mengikuti kegiatan pengajian lagi.”¹³

Kemudian faktor pendukung yaitu penyampaian dari ustad-ustadzah yang mudah diterima dan pahami oleh para jamaah membuat jamaah menjadi senang. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh ibu weni yaitu :

“Tempatnya mudah dijangkau, dalam penyampaiannya juga mudah diterima. Tidak membosankan dan dalam pelaksanaan juga tidak memberatkan jamaahnya. Dan mayoritas jamaah yang mengikuti pengajian ini sangat berantusias”¹⁴

Kemudian ibu titik selaku jamaah majlis taklim Darussalam menyatakan :

“Faktor yang mendukung dalam upaya peningkatan pemahaman keagamaan disini karena banyak kegiatan yang ada di dalam pengajian, contohnya pada pengajian disini diawali dengan

¹³ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/18-4/2022

¹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/19-4/2022

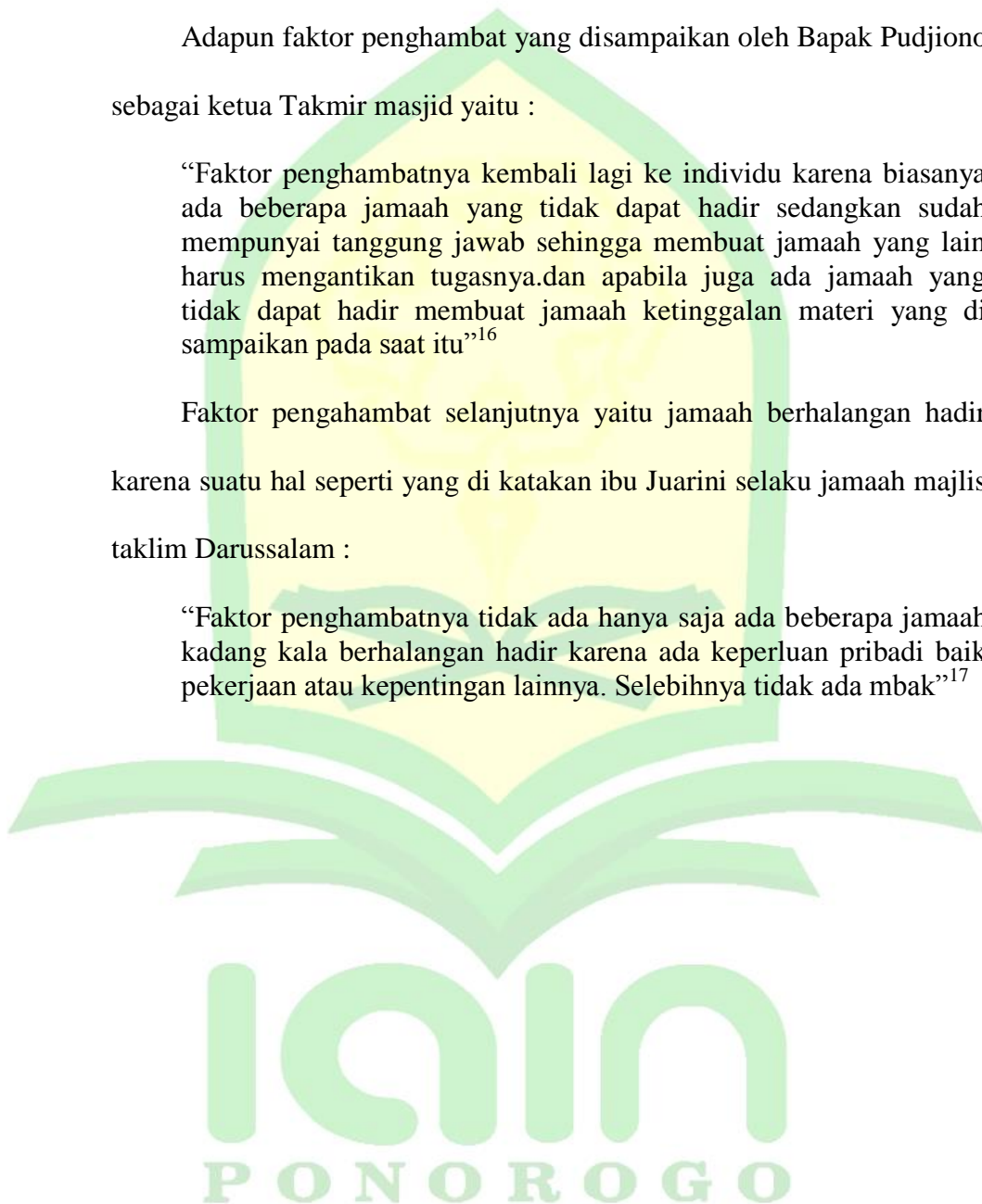
shalawat bersama-sama, dzikir bersama, belajar tartil Al-qur'an mendapat siraman qalbu yang mana belajar mengenai syariat-syariat islam. Sehingga para jamaah dengan datang mengikuti pengajian rutin di sini mendapatkan banyak ilmu yang dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁵

Adapun faktor penghambat yang disampaikan oleh Bapak Pudjiono sebagai ketua Takmir masjid yaitu :

“Faktor penghambatnya kembali lagi ke individu karena biasanya ada beberapa jamaah yang tidak dapat hadir sedangkan sudah mempunyai tanggung jawab sehingga membuat jamaah yang lain harus menggantikan tugasnya. dan apabila juga ada jamaah yang tidak dapat hadir membuat jamaah ketinggalan materi yang di sampaikan pada saat itu”¹⁶

Faktor pengahambat selanjutnya yaitu jamaah berhalangan hadir karena suatu hal seperti yang di katakan ibu Juarini selaku jamaah majlis taklim Darussalam :

“Faktor penghambatnya tidak ada hanya saja ada beberapa jamaah kadang kala berhalangan hadir karena ada keperluan pribadi baik pekerjaan atau kepentingan lainnya. Selebihnya tidak ada mbak”¹⁷



¹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/18-4/2022

¹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/18-4/2022

¹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/18-4/2022

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Upaya Kegiatan Majelis Taklim Darussalam dalam Meningkatkan Pemahaman dan Kepedulian sosial

Sebagaimana telah diketahui kegiatan majlis taklim adalah kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan terhadap agama islam dan bertujuan juga untuk menjalin hubungan yang baik terhadap masyarakat lainya dengan cara saling silaturahmi. Di Desa Tepas Kec Geneng Kab Ngawi sendiri terdapat kegiatan majlis taklim yang merupakan kegiatan rutin yang di laksanakan bulanan dan mingguan yang bertempat di masjid Darussalam desa Tepas.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pelaksanaanya kegiatan majlis taklim di jadwalkan setiap satu minggu hari selasa dan setiap bulan yaitu pada hari minggu pagi. Seperti yang di katakana Bapak Pudjiono selaku ketua takmir Masjid Darussalam :

“Proses pelaksanaanya yaitu ada dua macam yaitu majlis taklim yang di laksanakan setiap mingguan pada hari selasa sore untuk jamaah perempuan tempatnya di masjid Darussalam dan jamaah laki-laki pada hari kamis sore di masjid Darussalam untuk yang bulanan itu setiap hari minggu wage pagi tempatnya juga sama di masjid Darussalam desa Tepas Kec Geneng Kab Ngawi.”¹

Hal ini juga sesuai dengan teori di bab 2 tentang majlis taklim. Majelis taklim juga bertujuan sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai bidang seperti

¹ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/18-4/2022

dakwah, pendidikan sosial dan politik yang sesuai dengan kodartnya. Kemudian majelis taklim juga di jadikan sebagai jaringan komunikasi, ukhwuwah dan silaturahmi antar sesama manusia dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami.²

Berdasarkan observasi banyak kegiatan yang runtut yaitu:

1. Sebelum acara di mulai dengan shalawatan yang dipimpin oleh sebagian jamaah dan di ikuti oleh para jamaah
2. Pembacaan tahlil yang di pimpin oleh ketua yayasan darussalam dan di lanjut dengan doa setelah tahlil
3. Belajar metode tartil bersama para jamaah. Jamaah juga di ajarkan cara membaca al-quran yang benar.
4. Memberikan kajian islam yang mana disampaikan oleh ustad.dan temanya mengenai pengajian selalu berbeda.
5. Acara yang terakhir yaitu penutup.³

Apa yang didapatkan dalam pengajian baik itu ilmu agama, Al-Qur'an, ataupun sosial bertujuan agar para jamaah mampu untuk menjalankan atau mengamalkannya, yang mana sesuai dengan yang telah di syariatkan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW. Dilihat dari banyaknya perubahan pada masyarakat dinilai bahwasanya kegiatan majlis taklim ini sangat berperan penting bagi masyarakat.

Pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu

² Maesaroh Lubis, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Jawa Barat : Edu Publisher, 2018), 103.

³ Lihat transkrip observasi nomor 01/O/27-2/2022

komunikasi). Nana Sudjana mengatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori antara lain sebagai berikut:

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip.
2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagianbagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.
3. Tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi.

Oleh karena itu maka pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami serta mengingat kembali apa yang telah dia terima sebelumnya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, memahami atau mengerti apa yang diajarkan.⁴

Dengan semangat yang tinggi para jamaah tetap hadir dalam pengajian. walaupun jarak yang ditempuh tidak dekat dan adanya kesibukan yang di miliki masing-masing jamaah, tetapi rela mengorbankan waktunya untuk belajar memperdalam ilmu agamanya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh ibu Titik selaku jamaah majlis taklim yakni :

“Para jamaah sangat berperan aktif demi kelancaran kegiatan majlis ini. Setiap partisipan rela meluangkan waktunya untuk menghadiri majlis taklim ini mbak.”⁵

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 50.

⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/18-4/2022

B. Analisis Majelis Taklim dalam Kepedulian Sosial terhadap masyarakat Desa Tepas Kec Geneneg Kab Ngawi

Masyarakat yang tinggal berdampingan dengan masyarakat lainnya harus mempunyai rasa sosial yang tinggi. Kehidupan bersosial mempermudah kita dalam melakukan segala hal. Karena sudah menjadi ketentuan bahwasanya manusia tidak dapat hidup sendiri. Semua manusia membutuhkan bantuan satu sama lain. Dalam kegiatan majlis taklim ini juga di biasakan mengenai kegiatan bersosial

Hal ini sesuai dengan teori yang ada di bab 2 , yaitu : Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama. Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan⁶

Hal ini juga di kuatkan oleh pendapat bapak Pudjiono selaku ketua Takmir Darussalam. Beliau mengatakan “Yang berkembang pada masyarakat yang pertama yaitu aspek keagamaan, contohnya kebiasaan berbusana muslim yang mana para jamaah sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang kedua yaitu mengenai kehidupan sosial para jamaah. contohnya bersedekah, saling tolong menolong apabila ada masyarakat yang sedang kesulitan.”⁷

Memberikan bantuan kepada yang membutuhkan sudah menjadi tanggung jawab kita, contohnya dengan menyatuni anak yatim dari yang

⁶ Momon Sudarma. *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014) ,62.

⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/18-4/2022

mulanya hanya beberapa jamaah saja yang ikut serta, dengan berjalannya waktu para jamaah sudah mempunyai kesadaran sendiri selain itu juga banyak kegiatan sosial yang mana dari jamaah sendiri yang mengusulkan seperti para jamaah majlis taklim bergantian setiap hari jum'at memberikan nasi gratis yang diperuntukkan kepada jamaah shalat jum'at di masjid Darussalam.

Selain itu kepedulian sosial juga dapat diterapkan dengan cara berkomunikasi dengan baik ataupun sopan santun. Dengan seperti itu kita umat islam dapat membangun relasi yang baik dengan masyarakat yang lain, salah satu contohnya dengan bersilaturahmi mengajak masyarakat yang lain untuk ikut serta dalam pengajian, dengan menggunakan tutur kata yang baik maka masyarakat terkesan dengan apa yang kita sampaikan sehingga mau menerima ajakan kita.

Memberikan perhatian atau kasih sayang juga termasuk peduli terhadap sosial, kita sebagai umat islam harus saling menyayangi satu sama lain. Saling menasihati saling menguatkan, saling memberikan semangat itu akan menumbuhkan rasa kasih sayang antar sesama. Sama halnya dengan pembahasan di bab 2 yaitu : umat islam juga perlu memberi perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak di dalam panti asuhan. Mereka yang telah kehilangan perhatian dan kasih sayang dari orang tua tentu sangat membutuhkan perhatian dari orang lain meski tidak sama nilainya. Perhatian dan kasih sayang ini sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa raga mereka. Hal ini agar membuat mereka tegar menerima kenyataan

hidup dan bersemangat menggapai masa depan. Oleh sebab itu mereka perlu diperlakukan dengan baik dan lemah lembut.⁸

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan pemahaman Keagamaan dan Kepedulian Sosial terhadap masyarakat Desa Tepas Kec Geneng Kab Ngawi

Dalam peningkatkan pemahaman keagamaan dan Kepedulian Sosial pada masyarakat. Tentu terdapat factor pendukung ataupun penghambat. Berikut ini adalah kedua factor hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

1. Faktor Pendukung

a. Keaktifan jamaah

Keaktifan jamaah satu dengan yang lainnya sangat berbeda, seperti kesibukan yang di miliki para jamaah maupun skala prioritas dari jamaah sendiri juga berbeda..hal ini seperti yang di katakan oleh Bapak Pudjiono pada saat wawancara yaitu : Faktor penghambatnya kembali lagi ke individu karena biasanya ada beberapa jamaah yang tidak dapat hadir sedangkan sudah mempunyai tanggung jawab sehingga membuat jamaah yang lain harus mengantikan tugasnya.dan apabila juga ada jamaah yang tidak dapat hadir membuat jamaah ketinggalan materi yang di sampaikan pada saat itu.⁹

⁸ Wardhani dkk. *Kepedulian Ekonomi dan Sosial* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982),102.

⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/18-4/2022

b. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap yang mana harus dimiliki setiap jamaah majlis taklim. Sikap tanggung jawab ini bermanfaat untuk dapat diterapkan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Melatih untuk selalu bertanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi tugasnya. Bertanggung jawab dapat salah satu cara meningkatkan pemahaman keagamaan dan kepedulian sosial masing-masing jamaah. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh ibu Iis selaku jamaah majlis taklim dalam wawancaranya yaitu :

“Kembali ke tanggung jawab setiap individu mbak. Karena menuntut ilmu adalah suatu kewajiban kalau pendapat saya. Saya harus bertanggung jawab sehingga dengan adanya kendala apapun saya tetap menghadiri pengajian”¹⁰

Maka dapat disimpulkan bahwasannya rasa tanggung jawab merupakan bentuk dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan kepedulian sosial. Semakin seseorang bertanggung jawab. Baik itu untuk dirinya sendiri, orang lain, maupun keadaan akan membuat seseorang lebih mudah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan kepedulian sosial yang dimilikinya.

2. Faktor Penghambat

a. Kekurangan motivasi

Motivasi adalah bentuk dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Sehingga menumbuhkan minat seseorang, kepada kegiatan

¹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/19-4/2022

individu akan mengarahkan kepada tujuan tertentu. Dan dapat menjadi pendorong seseorang melakukan sesuatu.¹¹

Sebagaimana hasil wawancara dari ibu iis selaku jamaah Majelis taklim Darussalam Desa Tepas Kec Geneng Kab Ngawi, salah satu hal yang menjadi penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan kepedulian sosial adalah kurangnya motivasi diri sendiri untuk melakukan “ kadang saya merasa kurang semangat karena motivasi dari diri saya sendiri yang kurang.”¹²

b. Kurangnya tanggung jawab

Kepentingan setiap individu memang berbeda-beda dan prioritas setiap individu juga berbeda-beda ada yang ketika jadwal pengajian dapat meluangkan waktunya sehingga mementingkan kegiatan dan ada juga ketika bertepatan dengan jadwal kegiatan tidak dapat menghadiri karena kesibukan masing-masing jamaah. Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh ibu titik ketika wawancara bahwa kadang kala saya tidak dapat menghadiri kegiatan pengajian dikarenakan hujan karena pada saat ini musim hujan lalu ada kepentingan pribadi saya lainnya.¹³

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), 158.

¹² Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/19-4/2022

¹³ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/18-4/2022

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Masjid Darussalam Desa Tepas Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi tentang meningkatkan pemahaman keagamaan dan kepedulian sosial terhadap masyarakat, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan majlis taklim Darussalam di Desa Tepas Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi dilaksanakan setiap mingguan dan bulanan. Yang mingguan itu dilaksanakan pada hari selasa sore yang mana jamaahnya khusus jamaah perempuan. Untuk yang bulanan itu dilaksanakan pada hari Ahad Wage pada pagi hari. Partisipan berasal dari masyarakat, takmir masjid dan pengurus yayasan Darussalam. Kegiatan ini berisi serangkaian acara mulai dari shalawat hingga belajar tartil Al-Qur'an.
2. Eksistensi majlis taklim dalam kepedulian sosial terhadap masyarakat terdiri dari beberapa bentuk:
 - a. Memberi santunan terhadap anak yatim
 - b. Memberi santunan terhadap kaum Dhuafa
 - c. Memberikan nasi gratis untuk jamaah masjid Darussalam
 - d. Membantu jamaah lain ataupun masyarakat ketika sedang mengalami kesulitan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan kepedulian sosial terhadap masyarakat Desa Tepas Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi adalah sebagai berikut :
 - a. Faktor pendukung terdiri dari keaktifan para jamaahnya, kesadaran diri dan rasa tanggung jawab yang di miliki setiap jamaah selain itu tempat yang mudah di jangkau.
 - b. Faktor penghambat terdiri dari kurangnya motivasi, dan kurangnya rasa tanggung jawab dari jamaah sehingga kadang kala karena terbentur dengan suatu hal maka tidak dapat aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian.

B. Saran

1. Bagi pihak pengurus majlis taklim desa Tepas Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi
Kegiatan majlis taklim merupakan kegiatan yang positif ikuti dan di teruskan. Kegiatan majlis taklim Darussalm juga harus memberi wadah lebih banyak lagi untuk para anggotanya agar bisa lebih mengembangkan diri untuk menajdi lebih baik.
2. Bagi masyarakat Desa Tepas Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi
Para jamaah harus lebih aktif selalu mengikuti kegiatan majlis taklim agar dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian sosial terhadap sesama dan terus semangat untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah didapatkan dalam kegiatan pengajian serta saling mengingatkan kepada jamaah lainnya dalm hal kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Alma, Buchari dkk. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- Al-Qur'an terjemah 49-13
- Arifin. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Asrori, Muhammad. *Perkembangan Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Atmodjo, Noto. *Ilmu Pendidikan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Cahyani, Fatimah Putri *Peranan Majelis Taklim Al-Mustaqim dalam Perubahan Sosial Keagamaan di Desa Tirta Makmur Kec Tulang Bawang Tengah Kab Tulang Bawang Barat*.
- Fattah, Hanurawan. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ginjar, M. Hidayat dan Marfuah As-Surur. "Manajemen Pendidikan Islam" Edukasi, 02 (2018).
- Harahap, Syahrin. *Islam Konsep Dan Implementasi Pemberdayaan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Haryanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Lubis, Maesaroh. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jawa Barat : Edu Publisher, 2018.
- Margono, S. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- MK, Muhsin. *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009.
- Morgan, Kenneth W. *Islam Jalan Lurus*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1963.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2008. Cet. Ke-4.

- Muslamida, Okta. *Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan pada Lanjut Usia di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan*.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Indeks, 2012.
- Setianto, Irfan. *Peran Majelis Ta'lim Ulul Albab dalam Mengembangkan Keterampilan Seni Islam dan Religiusitas di Man 2 Ponorogo*.
- Setiawan, Dodiet Aditya. *Konsep Dasar Masyarakat*. MK Askep Komunitas II. 2012.
- Smith, Al-Habib Zain bin Ibrahim bin. *al-Minhaj as-Sawiy*. Tarim Yaman: Dar al-Ulumwa Dakwah.
- Strauss, Anselm. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sudarma, Momon. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996.
- . *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Syamsuri. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Wardhani, dkk. *Kepedulian Ekonomi dan Sosial* . Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Widiasworo, Erwin. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern: Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen, Dan Mahasiswa Keguruan*. Yogyakarta: Araska Publisher, 2018.
- Yefni, dkk. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2014.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidkarya Agung, 1989.